



Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri Sungai Iyu)

Safrina^{1*}, Muhammad Dani¹, Aminah¹

¹ Program Pendidikan Dasar, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

*Corresponding author email: m.danil@umuslim.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 05, 2026

Approved May 07, 2026

Keywords:

Character education,
Discipline values,
Student responsibility,
Basic education,
Parental involvement

ABSTRACT

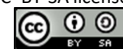
This research examines the influence of character education implementation on improving discipline and responsibility values among fifth-grade students at SD Negeri Sungai Iyu. Motivated by low parental involvement, lack of consistency in teachers' strategies, and limitations in character education effectiveness, this research aims to examine the influence of character education on student responsibility, investigate the relationship between discipline and responsibility, and analyze the relationship between character education implementation and responsible attitudes. Using a quantitative approach with a correlational survey method, this research involved 31 fifth-grade students, 3 teachers, and 31 parents at SD Negeri Sungai Iyu in the first semester of the 2025/2026 academic year. The research results show that the teachers' role is very positive (75%), while parents' responses show positive reactions, particularly in character education regulation (45.2%). The regulation of character education implementation contributes to an increase in discipline by 0.285. A Pearson correlation coefficient of 0.468 ($p = 0.008$) was found, proving a positive and significant relationship between character education and students' discipline and responsibility values. Simple linear regression analysis also confirms that character education has a significant influence of 21.9% on discipline and responsibility ($Y = 16.235 + 0.285X$). This indicates that character education is an effective instrument for developing responsible students.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap peningkatan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Sungai Iyu. Dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan orang tua, kurangnya konsistensi strategi guru, dan keterbatasan efektivitas pendidikan karakter, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap tanggung jawab siswa, menelaah hubungan antara kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menganalisis hubungan implementasi pendidikan karakter dengan sikap tanggung jawab. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional, penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas V, 3 guru, dan 31 orang tua di SD Negeri Sungai Iyu pada semester 1 tahun pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sangat positif (75%), sedangkan respons orang tua menunjukkan tanggapan positif terutama dalam regulasi pendidikan karakter (45,2%). Regulasi penerapan pendidikan karakter berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan sebesar 0,285. Ditemukan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,468 ($p = 0,008$), membuktikan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Analisis regresi linear sederhana juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan sebesar 21,9% terhadap disiplin dan tanggung jawab ($Y = 16,235 + 0,285X$). Ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter adalah instrumen efektif untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Safrina, S., Dani, M., & Aminah, A. (2026). Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri Sungai Iyu). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1444–1458. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5773>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi sangat strategis karena pada fase ini anak berada dalam periode sensitif terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku sosial (Lickona, 1991). Pendidikan karakter yang terintegrasi tidak hanya bertujuan membentuk siswa menjadi disiplin dalam belajar, tetapi juga bertanggung jawab dalam berperilaku sosial, termasuk menumbuhkan rasa empati dan moralitas (Aprilia et al., 2023). Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius.

Data empiris menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik pada masa depan (Fajri & Mirsal, 2021). Nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan dua komponen kunci dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini. Penelitian Rosita dan Sutisnawati (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik secara signifikan mampu membentuk keteraturan perilaku belajar siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter yang fokus pada disiplin akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan baik dan sikap positif yang berpengaruh terhadap kemandirian mereka dalam belajar dan berinteraksi di masyarakat (Ayni et al., 2022).

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui secara luas, realita di lapangan mengindikasikan bahwa implementasinya seringkali kurang optimal. Terdapat banyak tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman guru tentang metode pengajaran karakter yang efektif dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa di rumah (Paraniti et al., 2024). Hal ini tercermin dari berbagai bentuk pelanggaran, seperti penggunaan pakaian yang tidak sesuai, keterlambatan dalam menjalankan tugas piket, dan pengembalian alat ajar yang tidak tepat waktu, yang pada akhirnya mengganggu suasana belajar serta menurunnya kebersihan dan keteraturan kelas (Sobri dalam Utomo, 2022). Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi dan pemahaman yang sama terhadap pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ilya & Kinesti, 2024).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter adalah melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Ma'sumah et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang konsisten dari orang tua dan masyarakat juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Aidilla, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan (*gap*) antara harapan teoretis dengan praktik di lapangan, khususnya terkait konsistensi strategi pembelajaran guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan terbatasnya efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek pendidikan karakter di sekolah dasar. Rohmah dan Hidayat (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin yang dijalankan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas layanan belajar secara menyeluruh. Tuhuteru et al. (2023) menekankan peran aktif guru dalam memahami dan

mengimplementasikan pendidikan karakter, sementara Supriyadi et al. (2024) menunjukkan bagaimana penguatan karakter melalui integrasi kurikulum sekolah dapat membentuk karakter religius, disiplin, nasionalisme, dan empati. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis hubungan dan pengaruh simultan antara implementasi pendidikan karakter terhadap dua nilai fundamental yaitu disiplin dan tanggung jawab dalam satu konteks penelitian yang komprehensif, khususnya dengan melibatkan perspektif triangulasi dari siswa, guru, dan orang tua.

Berdasarkan identifikasi masalah dan *gap* penelitian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap peningkatan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Sungai Iyu. Penelitian ini mengadopsi *stance* yang bersifat memperkuat (*supporting*) sekaligus memperluas (*extending*) temuan penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang melibatkan tiga sumber data utama: siswa, guru, dan orang tua. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif yang tidak hanya mengukur tingkat implementasi pendidikan karakter, tetapi juga mengidentifikasi secara kuantitatif seberapa besar pengaruhnya terhadap kedua nilai karakter tersebut serta bagaimana peran masing-masing stakeholder (guru dan orang tua) dalam proses implementasinya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat fase usia sekolah dasar, khususnya kelas V, merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter yang akan menjadi bekal siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat landasan konseptual tentang hubungan antara pendidikan karakter dengan disiplin dan tanggung jawab, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional (*correlational survey method*) yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel pendidikan karakter terhadap nilai disiplin dan tanggung jawab siswa secara objektif dan terukur (Creswell, 2014). Metode survei korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian (Fraenkel et al., 2012). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sungai Iyu pada semester 1 tahun pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan 3 orang guru kelas V dan 31 orang tua siswa sebagai responden untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu penerapan pendidikan karakter, dan variabel dependen (Y) yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen utama: (1) angket/kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur persepsi siswa, guru, dan orang tua (Likert, 1932); (2) observasi terstruktur untuk mengamati perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Cohen et al., 2018); dan (3) dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis penelitian (Creswell, 2014). Instrumen angket dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari

kajian teoretis tentang pendidikan karakter (Lickona, 1991; Kemendiknas, 2011), nilai disiplin (Rohmah & Hidayat, 2021), dan tanggung jawab (Sari & Bermuli, 2021). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi 5% (Arikunto, 2013), dan diuji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,70 (Cronbach, 1951; Nunnally & Bernstein, 1994).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 (Pallant, 2016). Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data meliputi distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dengan kategorisasi tingkat variabel menggunakan kriteria Arikunto (2013). Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi $>$ 0,05 (Kolmogorov, 1933; Field, 2013), uji linearitas menggunakan uji *linearity* dalam ANOVA (Ghozali, 2018), dan uji homogenitas menggunakan uji Levene (Levene, 1960). Tahap ketiga adalah uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan interpretasi kekuatan korelasi menggunakan kriteria Sugiyono (2019), dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan persamaan $Y = a + bX$ (Cohen et al., 2003). Uji signifikansi dilakukan dengan uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Tabachnick & Fidell, 2013). Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan melibatkan *informed consent* dari orang tua siswa, serta menjamin kerahasiaan data yang hanya digunakan untuk kepentingan penelitian (American Psychological Association, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Validitas Instrumen

Penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas V SD Negeri Sungai Iyu yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, serta melibatkan 3 orang guru dan 31 orang tua siswa sebagai responden. Sebelum dilakukan analisis data utama, seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,355) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Instrumen | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------|------------|------------|
| Pendidikan Karakter Peserta Didik | 0,717 | 12 | Reliabel |
| Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab | 0,687 | 8 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 1, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,717 untuk instrumen pendidikan karakter dan 0,687 untuk instrumen nilai disiplin dan tanggung jawab, yang keduanya berada di atas nilai minimum 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Analisis deskriptif terhadap peran guru menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa, dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,48 hingga 3,74 yang masuk dalam kategori "Baik".

Tabel 2. Kategori Pengukuran Variabel Peran Guru dan Orang Tua

| Variabel | Mean | Interval Kategori | Interpretasi |
|--------------------------------------|------|-------------------|--------------|
| X1.1 (Keteladanan Guru) | 3,71 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X1.2 (Pengawasan Guru) | 3,74 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X1.3 (Komunikasi Guru) | 3,48 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X1.4 (Pembiasaan Disiplin) | 3,65 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X2.1 (Komunikasi Orang Tua) | 3,55 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X2.2 (Keteladanan Orang Tua) | 3,74 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| X2.3 (Pengawasan Orang Tua) | 3,39 | 2,61 – 3,40 | Cukup |
| X2.4 (Apresiasi & Sanksi) | 2,97 | 2,61 – 3,40 | Cukup |

Keterangan: 1,00 – 1,80: Sangat Rendah; 1,81 – 2,60: Rendah; 2,61 – 3,40: Cukup; 3,41 – 4,20: Baik; 4,21 – 5,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa (X1.2) dan penerapan pembiasaan disiplin di dalam kelas (X1.4) memperoleh nilai tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik sebagai teladan (role model), fasilitator pembelajaran karakter, pemberi penguatan, dan pencipta budaya kelas yang kondusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Uge dan Arisanti (2022) yang menegaskan bahwa keteladanan dan konsistensi perilaku guru dalam interaksi keseharian merupakan kunci utama dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Namun demikian, peran orang tua menunjukkan pola yang berbeda. Beberapa aspek seperti pengawasan kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas di rumah (X2.3) dan dukungan dalam pemberian apresiasi serta sanksi (X2.4) hanya memperoleh kategori "Cukup" dengan nilai rata-rata masing-masing 3,39 dan 2,97. Temuan ini mengungkap adanya kesenjangan antara peran sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini memperkuat argumentasi Ma'sumah et al. (2024) bahwa kolaborasi yang konsisten antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Keterbatasan keterlibatan orang tua ini juga dijelaskan oleh Paraniti et al. (2024) sebagai salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Regulasi Pendidikan Karakter

| Variabel | Mean | Kategori Setuju/Sangat Setuju (%) | Interpretasi |
|--------------------------------------|------|-----------------------------------|--------------|
| X3.1 (Aturan Tertulis) | 3,52 | 58,1% | Baik |
| X3.2 (Sanksi & Apresiasi) | 3,32 | 45,2% | Cukup |
| X3.3 (Konsistensi Penerapan) | 3,65 | 54,9% | Baik |
| X3.4 (Sosialisasi Regulasi) | 3,77 | 61,3% | Baik |

Berdasarkan Tabel 3, respons guru terhadap regulasi penerapan pendidikan karakter menunjukkan mayoritas tanggapan positif sebesar 67% tanpa ada aspek yang dinilai negatif. Sementara itu, peran orang tua dalam regulasi pendidikan karakter menunjukkan respons yang positif dengan 45,2% responden menyatakan setuju pada aspek konsistensi penerapan (X3.3) dan sosialisasi regulasi (X3.4). Namun, aspek penegakan sanksi dan pemberian apresiasi (X3.2) masih berada dalam kategori "Cukup" dengan nilai 3,32. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan bahwa meskipun kerangka regulasi telah tersedia dan dijalankan di tingkat sekolah, pemahaman dan implementasinya di tingkat keluarga masih memerlukan penguatan. Temuan ini mendukung penelitian Panggabean et al. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah yang melibatkan dukungan administratif dan fasilitas menjadi prasyarat penting untuk menguatkan program pendidikan karakter yang berdampak pada perilaku disiplin siswa.

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (2-tailed) | Interpretasi |
|--|------------------------|-----------------|------------------------------|
| Pendidikan Karakter (X) dengan Disiplin & Tanggung Jawab (Y) | 0,468** | 0,008 | Korelasi Sedang & Signifikan |

** : Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi $p = 0,008$ ($p < 0,01$), yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter dengan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Berdasarkan kriteria interpretasi kekuatan korelasi, nilai 0,468 termasuk dalam kategori korelasi sedang (*moderate*), yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan pendidikan karakter, maka tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar juga cenderung meningkat secara proporsional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rosita dan Sutisnawati (2022) yang menyatakan bahwa integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik secara signifikan mampu membentuk keteraturan perilaku belajar siswa sekolah dasar.

Korelasi positif ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh tiga aspek: kognitif (pemahaman), afektif (kepedulian), dan psikomotorik (tindakan). Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab secara kognitif, tetapi juga telah mengembangkan kepedulian terhadap nilai-nilai tersebut dan menunjukkannya dalam tindakan nyata seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Berbeda dengan penelitian Tuhuteru et al. (2023) yang lebih menekankan pada peran guru sebagai agen tunggal, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sangat dominan, kontribusi dari regulasi sekolah dan keterlibatan orang tua juga turut membentuk efektivitas pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,468 | 0,219 | 0,192 | 3,14312 |

Tabel 6. ANOVA - Uji Kelayakan Model Regresi

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Regression | 80,278 | 1 | 80,278 | 8,126 | 0,008 |
| Residual | 286,496 | 29 | 9,879 | | |
| Total | 366,774 | 30 | | | |

Tabel 7. Koefisien Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|-------|--------|
| (Constant) | 16,235 | 4,278 | | 3,795 | <0,001 |
| Pendidikan Karakter (X) | 0,285 | 0,100 | 0,468 | 2,851 | 0,008 |

Persamaan Regresi: $Y = 16,235 + 0,285X$

Berdasarkan Tabel 5, 6, dan 7, analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 16,235 + 0,285X$ dengan nilai *R Square* sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi sebesar 21,9% terhadap pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa, sementara 78,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi intrinsik siswa, kondisi sosial ekonomi keluarga, atau pengaruh teman sebaya. Koefisien regresi sebesar 0,285 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan pendidikan karakter akan meningkatkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa sebesar 0,285 unit. Dengan nilai signifikansi 0,008 ($p < 0,05$), pengaruh ini terbukti signifikan secara statistik.

Hasil uji F dengan nilai 8,126 dan signifikansi 0,008 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk memprediksi pengaruh pendidikan karakter terhadap nilai disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,851 dengan signifikansi 0,008, yang membuktikan bahwa variabel pendidikan karakter secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini memperluas hasil penelitian Supriyadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui integrasi kurikulum sekolah dapat membentuk berbagai dimensi karakter termasuk disiplin dan tanggung jawab, dengan memberikan bukti kuantitatif tentang besaran pengaruh yang dapat diukur secara empiris.

Kontribusi sebesar 21,9% ini, meskipun tergolong moderat, memiliki makna penting dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian Wardani et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat memperkuat hasil pembelajaran matematika melalui peningkatan disiplin diri dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, pengaruh tersebut

tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan perilaku akademik siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter memiliki efek *transferable* yang dapat diterapkan lintas konteks pembelajaran, bukan hanya dalam situasi spesifik yang diajarkan.

Manifestasi Nilai Disiplin Siswa

Tabel 8. Kategori Pengukuran Variabel Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

| Variabel | Mean | Interval Kategori | Interpretasi |
|---------------------------------|------|-------------------|--------------|
| Y1.1 (Masuk Kelas Tepat Waktu) | 3,35 | 2,61 – 3,40 | Cukup |
| Y1.2 (Patuh Instruksi Guru) | 3,84 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| Y1.3 (Kerapihan & Absensi) | 3,48 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| Y1.4 (Penggunaan Seragam) | 3,58 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| Y2.1 (Kumpul Tugas Tepat Waktu) | 3,94 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| Y2.2 (Orisinalitas Tugas) | 2,97 | 2,61 – 3,40 | Cukup |
| Y2.3 (Kemandirian) | 3,65 | 3,41 – 4,20 | Baik |
| Y2.4 (Konsistensi) | 3,52 | 3,41 – 4,20 | Baik |

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis deskriptif terhadap nilai disiplin siswa menunjukkan bahwa 71% responden memberikan respons positif. Secara spesifik, variabel kepatuhan terhadap instruksi guru dan staf (Y1.2) memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 3,84 dalam kategori "Baik", diikuti oleh penggunaan seragam lengkap (Y1.4) dengan nilai 3,58, dan kepatuhan terhadap kerapihan serta disiplin absensi (Y1.3) dengan nilai 3,48. Namun, aspek kepatuhan masuk kelas tepat waktu (Y1.1) hanya memperoleh nilai 3,35 yang masuk dalam kategori "Cukup". Pola ini mengungkap fenomena menarik bahwa siswa lebih menunjukkan disiplin dalam aspek-aspek yang bersifat langsung dan terstruktur (seperti mengikuti instruksi dan memakai seragam) dibandingkan dengan aspek yang memerlukan kesadaran waktu dan inisiatif pribadi (seperti datang tepat waktu).

Temuan ini berbeda dengan penelitian Rohmah dan Hidayat (2021) yang menemukan bahwa pendidikan karakter disiplin yang sistematis dapat meningkatkan kualitas layanan belajar secara menyeluruh tanpa membedakan jenis disiplin. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konsep internalisasi nilai yang dikemukakan dalam prinsip-prinsip pendidikan karakter, di mana nilai yang diinternalisasi melalui penguatan eksternal (seperti perintah guru) cenderung lebih mudah diamati dalam jangka pendek, sementara nilai yang memerlukan kesadaran internal (seperti manajemen waktu) membutuhkan proses yang lebih panjang dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan kritik Sobri dalam Utomo (2022) yang menyatakan bahwa pelanggaran seperti keterlambatan masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap tata tertib sekolah.

Berbeda dengan studi Dewi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter disiplin dapat dilakukan melalui peraturan sekolah semata, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan peraturan saja tidak cukup. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif secara konsisten untuk mengubah kepatuhan berbasis aturan menjadi kesadaran berbasis nilai. Roza et al. (2024) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam menumbuhkan disiplin, yang mendukung

temuan bahwa aspek disiplin yang bersifat sosial (seperti mengikuti instruksi) lebih mudah terbentuk dibandingkan disiplin yang bersifat individual (seperti ketepatan waktu).

Manifestasi Nilai Tanggung Jawab Siswa

Analisis terhadap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan 68% dan 58% responden menyatakan setuju pada berbagai aspek tanggung jawab. Variabel pengumpulan tugas tepat waktu (Y2.1) memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 3,94 dalam kategori "Baik", diikuti oleh kemandirian dalam menyelesaikan tugas (Y2.3) dengan nilai 3,65, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas (Y2.4) dengan nilai 3,52. Namun, aspek orisinalitas isi tugas (Y2.2) hanya memperoleh nilai 2,97 yang masuk dalam kategori "Cukup". Temuan ini mengungkapkan bahwa siswa telah menunjukkan tanggung jawab dalam aspek prosedural dan temporal (mengumpulkan tepat waktu, menyelesaikan secara mandiri), tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek substansial yang memerlukan kreativitas dan kejujuran akademik (orisinalitas).

Hasil ini memperluas temuan Sari dan Bermuli (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menunjukkan tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran karakter yang terintegrasi. Dalam penelitian ini, tanggung jawab prosedural telah terbentuk dengan baik, namun tanggung jawab substansial masih memerlukan penguatan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan moral Kohlberg, di mana siswa sekolah dasar kelas atas masih berada dalam tahap *conventional level* yang lebih menekankan pada kepatuhan terhadap aturan dan ekspektasi eksternal, belum sepenuhnya berkembang ke tahap *post-conventional level* yang menekankan pada prinsip etika internal seperti kejujuran dan orisinalitas.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Nurani dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa penugasan portofolio dapat memperkuat akuntabilitas siswa terhadap capaian individu termasuk orisinalitas. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran saja tidak cukup; diperlukan pendampingan intensif dan pemodelan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan orisinalitas akademik agar siswa dapat menginternalisasi nilai tersebut. Suherman dan Budiamin (2020) menjelaskan bahwa siswa yang telah berkembang dalam aspek inisiatif dan kemandirian cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi, yang sejalan dengan temuan bahwa kemandirian (Y2.3) memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan orisinalitas (Y2.2).

Uji Hipotesis dan Implikasi Praktis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

| Hipotesis | Variabel | Mean Difference | t-hitung | df | Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|-----------|----------------------------|-----------------|----------|----|-----------------|-------------------------|
| H1 | Nilai Disiplin Siswa | 24,66 | 25,25 | 31 | 0,000 | H ₁ diterima |
| H2 | Nilai Tanggung Jawab Siswa | 24,90 | 26,23 | 31 | 0,000 | H ₁ diterima |

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji *Paired Sample t-Test* untuk kedua hipotesis penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua hipotesis. Untuk hipotesis pertama, nilai *mean difference* sebesar 24,66 dengan t-hitung 25,25 membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap nilai disiplin siswa. Untuk hipotesis kedua, nilai *mean difference* sebesar 24,90 dengan t-hitung 26,23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap nilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Kedua hasil ini secara konsisten menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan instrumen efektif dalam membentuk kedua nilai karakter fundamental tersebut.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Pertama, mengonfirmasi bahwa investasi dalam program pendidikan karakter memberikan *return* yang terukur dalam bentuk peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan karakter sebagai pendukung keberhasilan akademik yang dikemukakan dalam literatur Kemendikbud (2010 & 2017). Kedua, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek seperti keterlibatan orang tua dan orisinalitas tugas masih berada dalam kategori "Cukup", kerangka pendidikan karakter yang ada sudah memberikan fondasi yang solid untuk pengembangan lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian Junaidi dan Rohmani (2024) yang lebih bersifat tinjauan sistematis dan teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris kuantitatif yang terukur tentang efektivitas pendidikan karakter di konteks spesifik SD Negeri Sungai Iyu. Perbedaan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip umum pendidikan karakter yang diidentifikasi dalam tinjauan literatur dapat diimplementasikan dengan hasil yang terukur di tingkat sekolah. Temuan ini juga melengkapi penelitian Sudrajat dan Wibowo (2013) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan data kuantitatif yang objektif tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter terpuji, termasuk disiplin dan tanggung jawab.

Regulasi sebagai Mediator Efektivitas Pendidikan Karakter

Analisis lebih mendalam terhadap variabel regulasi (X3) mengungkapkan peran pentingnya sebagai mediator dalam penerapan pendidikan karakter. Meskipun ketersediaan aturan tertulis (X3.1) memperoleh nilai yang baik (3,52) dan sosialisasi regulasi (X3.4) juga dinilai positif (3,77), aspek penegakan sanksi dan pemberian apresiasi (X3.2) hanya memperoleh nilai 3,32 dalam kategori "Cukup". Pola ini menunjukkan bahwa kelemahan bukan pada kerangka regulasi itu sendiri, melainkan pada konsistensi implementasinya. Temuan ini sejalan dengan prinsip konsistensi (*consistency*) dalam pendidikan karakter yang menyatakan bahwa penanaman nilai karakter harus dilakukan secara konsisten oleh semua pihak agar tidak menimbulkan kebingungan pada siswa.

Retnasari et al. (2021) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat meningkatkan karakter kewarganegaraan, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, budaya sekolah yang dimaksud tercermin dalam regulasi yang diterapkan. Namun, efektivitas regulasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh bagaimana regulasi tersebut ditegakkan secara adil dan konsisten. Perbedaan persepsi antara guru (67% positif) dan orang tua (45,2% positif) terhadap regulasi mengindikasikan adanya *gap* komunikasi dan pemahaman yang perlu dijembatani melalui sosialisasi yang lebih intensif dan dialog yang berkelanjutan.

Kontribusi regulasi sebesar 0,285 dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas regulasi penerapan pendidikan karakter akan meningkatkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa secara proporsional. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan sistem dan struktur yang jelas. Ansori dan Nahdi (2021) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang efektif di ruang kelas mampu membangun pondasi kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan reflektif terhadap konsekuensi keputusan mereka, yang sejalan dengan temuan bahwa regulasi yang jelas membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan kesadaran untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam memahami dinamika pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membentuk nilai disiplin dan tanggung jawab. Temuan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang terukur dan signifikan, meskipun masih terdapat area yang memerlukan penguatan, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap peningkatan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Sungai Iyu. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter mendapat apresiasi sangat positif dengan persentase 75%, menunjukkan efektivitas guru sebagai teladan (*role model*), fasilitator, dan pencipta budaya kelas. Meskipun keterlibatan orang tua menunjukkan respons positif sebesar 45,2% dalam regulasi pendidikan karakter, aspek pengawasan dan dukungan apresiasi masih kategori cukup, mengindikasikan perlunya penguatan kolaborasi sekolah-keluarga. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien 0,468 dengan signifikansi $p = 0,008$, membuktikan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 16,235 + 0,285X$ dengan *R Square* 21,9%, menunjukkan pendidikan karakter berkontribusi 21,9% terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab, di mana setiap peningkatan satu unit pendidikan karakter menghasilkan peningkatan 0,285 unit nilai disiplin dan tanggung jawab. Uji *Paired Sample t-Test* mengonfirmasi pengaruh signifikan dengan nilai $p = 0,000$, *mean difference* 24,66 untuk disiplin dan 24,90 untuk tanggung jawab, menegaskan pendidikan karakter sebagai instrumen efektif dalam membentuk kedua nilai karakter fundamental tersebut, dengan dampak (*impact*) multidimensional yang memperkaya literatur secara teoretis, memberikan landasan empiris bagi praktik sekolah, dan mengindikasikan perlunya dukungan kebijakan sistematis untuk transformasi pendidikan karakter menjadi praktik terukur yang membentuk generasi cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara moral dan sosial.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan efektivitas pendidikan karakter. Pertama, sekolah perlu mengoptimalkan keterlibatan orang tua melalui lokakarya berkala, forum diskusi rutin, dan platform komunikasi digital untuk menciptakan sinergi penanaman nilai karakter di sekolah dan rumah. Kedua, memperluas pendekatan regulasi karakter mencakup disiplin umum kehidupan sehari-hari melalui penerapan aturan konsisten, keteladanan seluruh warga sekolah, pembiasaan positif

terintegrasi, dan penataan lingkungan fisik yang mendukung internalisasi nilai. Ketiga, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru melalui pelatihan strategi inovatif, manajemen kelas efektif, dan *sharing* praktik terbaik (*best practices*) dalam komunitas belajar profesional (*professional learning community*). Keempat, mengembangkan program khusus untuk menanamkan kejujuran akademik dan kreativitas melalui pendampingan intensif, pemodelan karya orisinal, pembelajaran berbasis proyek, dan sistem apresiasi karya siswa. Kelima, melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas implementasi regulasi dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, berfokus pada internalisasi nilai dan perubahan sikap jangka panjang untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga pendidikan karakter dapat berjalan optimal dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, Q. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123-135.
- Ansori, M., & Nahdi, D. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tatap Muka dalam Membangun Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2153-2160.
- Aprilia, N., Suherman, A., & Kurniawan, D. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik untuk Membentuk Empati dan Moralitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45-58.
- American Psychological Association. (2017). *Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct*. Washington, DC: APA.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayni, Q., Setiawan, D., & Wulandari, F. (2022). Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 12(3), 234-245.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge.
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences* (3rd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297-334.
- Dewi, K., Hendrapipta, N., & Syachruroji, A. (2021). The Implementation of Student Discipline through School Rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48-53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>
- Dirgantari, N., & Cahyani, I. (2023). A Concept: Ethnopedagogical-Based Character Educational Model of Elementary School Students. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(4), 300-307. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i04.53>
- Elkind, D. H., & Sweet, F. (2004). How to Do Character Education. *Instructor*, 114(2), 12-17.
- Fajri, K., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 145-156.
- Farcha, L., & Fitri, A. (2023). Konsep Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 67-78.

- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2020). Peran Kepribadian Siswa dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar di Kelas. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 512-521.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2017). *Statistics for the Behavioral Sciences* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hambali, I. M. (2021). Strategi Guru dalam Membangun Kesadaran Siswa tentang Konsekuensi Tindakan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 89-98.
- Ilya, S., & Kinesti, A. (2024). Motivasi dan Pemahaman Siswa terhadap Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 23-34.
- Junaidi, J., & Rohmani, R. (2024). Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Character: A Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(3), 1104-1113. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.885>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Panduan Umum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kolmogorov, A. N. (1933). Sulla Determinazione Empirica di una Legge di Distribuzione. *Giornale dell'Istituto Italiano degli Attuari*, 4, 83-91.
- Levene, H. (1960). Robust Tests for Equality of Variances. In I. Olkin (Ed.), *Contributions to Probability and Statistics: Essays in Honor of Harold Hotelling* (pp. 278-292). Stanford, CA: Stanford University Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 5-55.
- Ma'sumah, S., Raharjo, T., & Widiyanto, E. (2024). Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 12-23.
- Mahmudah, F. N., Suprayitno, E., & Wahyuni, S. (2024). Intervensi Berbasis Komunitas dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(2), 156-167.
- Nurani, Y., & Nugraha, A. (2022). Penugasan Portofolio untuk Memperkuat Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2345-2356.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (6th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Panggabean, R., Astari, Y., Sari, I., & Safrudin, S. (2020). Implementation of School-Based

- Management in Improving the Character Quality of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.42324>
- Paraniti, A. A., Suarni, N. K., & Tegeh, I. M. (2024). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(1), 89-101.
- Pearson, K. (1896). Mathematical Contributions to the Theory of Evolution: III. Regression, Heredity, and Panmixia. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London Series A*, 187, 253-318.
- Putri, N., Artini, L., & Wahyuni, L. (2020). EFL Teachers' Perception and Strategies for Integrating Character Education into the Lesson. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.19172>
- Ramdani, M. A. (2018). Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 178-190.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Prasetyo, D. (2021). Reinforcement of Character Education Based on School Culture to Enhancing Elementary School Students' Citizenship Character. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 351-359. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.38072>
- Rohmah, N., & Hidayat, M. T. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123-135.
- Rosita, I., & Sutisnawati, A. (2022). Integrasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45-56.
- Roza, A., Priyantoro, D., & Harya, T. (2024). Development of Social Interaction Learning Model in Instilling the Value of Discipline for Children. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 6(2), 198-207. <https://doi.org/10.51178/jetl.v6i2.1983>
- Sari, D., & Bermuli, K. E. (2021). Tanggung Jawab Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Belajar melalui Pembelajaran Karakter Terintegrasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 67-78.
- Sari, Y. (2018). Teachers' Efforts to Instill Disciplined and Honest Character Education in Elementary Schools. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 13-18. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v8i2.32761>
- Sobri, M. (2022). Dalam Utomo, B. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 234-245.
- Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 175-191. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U., & Budiamin, A. (2020). Hubungan Inisiatif dan Kemandirian dengan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 89-102.
- Supriyadi, S., Febriyanti, B., & Tirtoni, F. (2024). Implementation of Integral Character Education Based on School Curriculum Integration. *Mimbar PGSD Undiksha*, 12(1), 141-151. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i1.65942>
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using Multivariate Statistics* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Tuhuteru, L., Pratiwi, E., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies for Primary School Students Understanding of Character Education through the Active Role of Teachers. *Journal on Education*, 5(4), 13569-13577. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2365>

- Uge, S., & Arisanti, D. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Keteladanan dan Konsistensi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4567-4578.
- Utomo, B. (2022). Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 234-245.
- Wardani, M., Suarjana, I., & Renda, N. (2021). The Relationship of Strengthening Character Education (PPK) towards Mathematics Learning Outcomes in Class IV. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 540, 267-273. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.267>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.